

Analisis Risk Management berbasis ISO 31000 untuk mengurangi wanprestasi kontrak pada CV. Putra Pertama di Surabaya

Ayuningtyas Setia Budi

Ayuningtyas.setiabudi@gmail.com

Jurusan Akuntansi/Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Yenny Sugiarti, S.E., M.Ak., QIA

Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai Manajemen Risiko bagi perusahaan dengan skala bisnis kecil terutama untuk bidang jasa konstruksi yang sesuai dengan ISO 31000. Manajemen Risiko ini bertujuan untuk menilai besarnya risiko dalam setiap kegiatan operasional atau aktivitas perusahaan yang memberikan dampak yaitu wanprestasi kontrak. Tingkat risiko yang tinggi akibat wanprestasi kontrak membuat para kontraktor harus mulai melakukan pengelolaan risiko di masing-masing aktivitas operasional. Dengan adanya *penerapan Risk Management*, perusahaan akan diarahkan dalam mengelola risiko yang muncul pada setiap aktivitas operasional perusahaan.

Kata kunci : *Risk Management, ISO 31000, wanprestasi, Enterprise Risk Management*

Abstract – This study aims to provide an understanding of Risk Management for companies with small-scale businesses, especially for the field of construction services in accordance with ISO 31000. Risk management aims to assess the magnitude of risk in any operations or activities of the company that provides the impact that contract wanprestasi. A high level of risk due to default of the contract makes the contractor must begin to manage risk in each operational activity. With the implementation of Risk Management, the company will be directed in managing the risks that arise in any operational activity of the company.

Keywords: *Risk Management, ISO 31000, wanprestasi, Enterprise Risk Management*

PENDAHULUAN

Risiko merupakan bagian yang umum bagi organisasi dan terkadang dikaitkan dengan kemungkinan kejadian atau keadaan yang dapat mengancam pencapaian tujuan dan sasaran organisasi. Sebagaimana kita pahami dan sepakati bersama bahwa tujuan perusahaan adalah membangun dan memperluas keuntungan kompetitif organisasi.

Menurut salah satu Hasil survei menunjukkan, Indonesia merupakan negara yang paling menghindari pengambilan risiko di Asia Pasifik. Hal yang paling dihindari adalah risiko

keuangan, kesehatan, karir dan gaya hidup. Kesimpulan ini merupakan hasil survei yang dilakukan Swiss terhadap 1.000 orang kelompok usia 20 tahun hingga 40 tahun. Para responden ini tinggal di Jakarta, Surabaya, Bandung dan Medan. Dimana hal ini terlihat dari negara kita sudah memperhitungkan seberapa besar risiko yang akan di hadapi jika kita mengambil salah satu contoh yaitu asuransi kesehatan.

Risiko harus dikelola, karena kerugian yang timbul akibat suatu Risiko bisa sangat besar. Fakta mengenai manajemen risiko tersebut yaitu terjadi pada kasus Bank BNI Mengenai kasus pembobolan Rp. 1,7 trilyun yang pernah terjadi di BNI beberapa tahun yang lalu merupakan contoh pada masalah Risiko kredit dan Risiko operasional. Risiko operasional yang berintikan kemungkinan penyimpangan akibat moral hazard manusia. Untuk itu harus diupayakan sistem yang menjamin pengawasan atas penyimpangan dengan tujuan untuk mendeteksi apabila terdapat penyimpangan.

Menurut laporan *Economist Intelligence Unit, (Christoper Watts & Kim Benjamin, 2008)* yang melakukan survey terhadap 316 perusahaan jasa keuangan, lebih dari 70% responden mengaku nilai kerugian timbul dari krisis pengkreditan terutama disebabkan oleh kegagalan menangani masalah sebuah manajemen risiko. Dan sebanyak 59% responden mengatakan dari krisis pengkreditan yang terjadi membuat mereka harus menilai kembali manajemen risiko yang dipergunakan di perusahaan. Manajemen risiko juga dibutuhkan evaluasi secara periodik melalui aktivitas pengendalian.

Risiko dapat dikendalikan melalui manajemen Risiko. Peran dari manajemen Risiko diharapkan dapat mengantisipasi lingkungan cepat berubah, mengembangkan corporate governance, mengoptimalkan strategic management, mengamankan sumber daya dan asset yang dimiliki organisasi, dan mengurangi reactive decision making dari manajemen puncak. Risiko dapat dikendalikan melalui manajemen Risiko. Peran dari manajemen Risiko diharapkan dapat mengantisipasi lingkungan cepat berubah, mengembangkan corporate governance, mengoptimalkan strategic management, mengamankan sumber daya dan asset yang dimiliki organisasi, dan mengurangi reactive decision making dari manajemen puncak.

Perusahaan yang mampu mengelola risikonya dengan baik akan dapat meminimalkan dampak yang muncul sebagai konsekuensi dari risiko. Banyak perusahaan yang telah sadar akan risiko yang akan mereka hadapi, dan berusaha untuk dapat meminimalisasi atau mencari cara untuk

dapat mengatasi risiko, namun baru sebagian yang menerapkan manajemen risiko secara formal (Enterprise Risk Management).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat *Explanatory Research*, yaitu peneliti bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai Analisis dari *Risk Management* dalam penerapannya di CV. Putra Pertama untuk mengatasi masalah Wanprestasi kontrak yang nantinya akan dapat menunjang pada proses operasional perusahaan.

Penelitian ini bersifat *Applied Research* (penelitian terapan), hal ini bermula dari masalah yang terdapat pada CV. Putra Pertama dimana selama ini terjadi permasalahan selama masa kontrak berjalan seperti contoh, banyak beberapa proyek yang didapatkan oleh perusahaan namun para pekerja tidak dapat menyelesaikan sesuai dengan jangka waktu yang ditentukan. Masalah wanprestasi di CV.Puutra Pertama ini yaitu terdapatnya Proyek yang tidak dapat diselesaikan dengan tepat waktu dan bisa mengakibatkan perusahaan mendapatkan denda dari pihak pemerintah yaitu berupa blacklist (daftar hitam) untuk proyek berikutnya. Hal ini pasti dapat juga berdampak pada kinerja karyawan lain yang seharusnya tidak mendapatkan masalah menjadi mengikuti dampaknya. Oleh karena itu peneliti ingin juga memberikan beberapa alternative untuk memungkinkan diterapkannya *Risk Management* yaitu Manajemen risiko yang didalamnya terdapat serangkaian prosedur dan metodologi yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko operasional yang timbul dari kegiatan perusahaan. Yang berguna untuk kelangsungan hidup perusahaan pada jangka panjang.

Teknik pengumpulan data pada penelitian adalah wawancara, observasi, dan analisis dokumen.Wawancara dilakukan kepada direktur, bagian administrasi, bagian teknis dan beberapa karyawan. Wawancara dilakukan untuk mengetahui penilaian dan pengelompokkan risiko-risiko menurut ISO yang terjadi di perusahaan khususnya mengenai kasus wanprestasi sesuai dengan yang terjadi selama perusahaan menjalin kontrak dengan pihak lain. Selain itu penulis juga ingin menganalisis apakah wanprestasi juga terjadi antara hubungan CV. Putra Pertama dengan penyedia jasa yaitu PEMKOT dan PDAM sebagai konsumen mereka. Observasi dilakukan untuk mengamati semua kegiatan operasional yang terjadi pada CV. Putra Pertama sehingga akan menambah kakuratan dari penelitian. Analisis dokumen diperlukan untuk mengetahui *wanprestasi* itu terjadi dan bagaimana dampaknya kepada kinerja karyawan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tahapan awal proses manajemen Risiko berbasis ISO 31000 yaitu melakukan analisis konteks yang terkait dengan CV. Putra Pertama, dapat dilihat bahwa terdapat konteks eksternal dan internal yang terdiri dari pemilik, karyawan, konsumen, supplier, subkontraktor, peralatan, pesaing, dan pemerintah daerah. Setiap stakeholder tersebut memiliki kepentingan masing-masing terhadap CV. Putra Pertama dan begitu pula sebaliknya. Hal ini yang nantinya akan digunakan sebagai dasar menentukan risiko apa saja yang mungkin terjadi dari adanya keterkaitan berbagai stakeholder tersebut.

Tahapan lanjutan dari analisis konteks dalam proses manajemen Risiko berbasis ISO 31000 ini yaitu melakukan analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, Threat). Hal ini dilakukan agar CV. Putra Pertama bisa mengetahui kelebihan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam melakukan segala aktivitas operasional ataupun infrastruktur sehingga dapat meningkatkan kinerjanya yang baik dan memperbaiki setiap hal-hal yang dirasa masih memiliki dampak yang kurang baik bagi kelangsungan hidup CV. Putra Pertama tersebut.

Dari analisis kepentingan di tahap pertama, maka tahapan kedua kita dapat melakukan identifikasi risiko. Identifikasi risiko tersebut menghasilkan 9 macam risiko yang memberikan dampak bagi kegiatan operasional maupun infrastruktur CV. Putra Pertama, baik decara signifikan maupun tidak signifikan. Dari berbagai macam risiko yang telah diidentifikasi, maka penulis ingin mengetahui langkah apa saja yang telah dilakukan oleh CV. Putra Pertama untuk meminimalkan dampak dari adanya risiko tersebut.

Setelah CV. Putra Pertama melakukan tahapan mengetahui kelemahan, kelebihan, ancaman serta peluang yang dimilikinya lalu mengidentifikasi Risiko dari SWOT diatas, maka CV. Putra Pertama bisa melakukan evaluasi dan perlakuan Risiko yang tepat pada tahapan ketiga berdasarkan proses manajemen risiko berbasis ISO 31000. Evaluasi risiko dilakukan untuk mengetahui risiko-risiko yang membutuhkan perlakuan khusus dan tepat sehingga dapat mengurangi dampak dari risiko tersebut. Tahapan analisis juga dilakukan dengan cara menggunakan frekuensi kejadian (probabilitas) serta pengukuran dampak dengan batasan low, medium, dan high dapat dilihat bahwa CV. Putra Pertama memiliki 5 risiko dengan level high, 3 risiko dengan level medium dan 1 risiko dengan level low. Berdasarkan level risiko yang telah diketahui oleh CV. Putra Pertama, sebagian besar perlakuan risiko yang dilakukan adalah mitigasi risiko (pengurangan risiko). Hal ini dikarenakan risiko yang terdapat pada CV. Putra

Pertama sulit untuk dihindari, tetapi bisa dikurangi atau untuk risiko yang berada pada level low tersebut masih dapat diterima oleh pemilik.

High						R2, R8, R9
Medium				R1,R4,R7		R3,R5
Low		R6				
		Low		Medium		High
		Probabilitas				

Proses manajemen Risiko dapat membantu pemilik untuk mengelola setiap risiko yang mempengaruhi kegiatan infrastruktur dan operasional CV. Putra Pertama. Dengan adanya *Risk Management* ini, pemilik juga dapat mengetahui bagaimana perlakuan risiko yang seharusnya dapat dilakukan agar setiap risiko yang terjadi dapat diminimalkan dan tidak memberikan dampak yang merugikan pemilik dalam menjalankan kegiatan infrastruktur dan operasional CV.Putra Pertama tersebut.

Sebenarnya untuk melengkapi proses manajemen risiko berbasis ISO 31000 masih diperlukan Plan, Do, Check dan Act (PDCA) ini dapat digunakan untuk memperbaiki proses manajemen risiko yang sebelumnya sehingga proses manajemen risiko tersebut dapat dijalankan dengan maksimal dan memberikan dampak yang positif bagi kegiatan infrastruktur dan operasional CV. Putra Pertama. Dalam hal ini penulis tidak membahas mengenai hal tersebut karena penulis hanya melakukan desain proses manajemen risiko untuk menanggulangi terjadinya wanprestasi kontrak bagi CV. Putra Pertama

KESIMPULAN DAN SARAN

CV. Putra Pertama dapat mulai menerapkan *Risk Management* berbasis ISO 31000 karena mudah diaplikasikan bagi semua perusahaan dan tidak diperuntukkan bagi perusahaan tertentu. Penerapan *Risk Management* berbasis ISO 31000 ini dapat diaplikasikan bagi seluruh aktivitas dan kegiatan operasional yang ada di perusahaan termasuk pengambilan keputusan, operasional, jasa, proses, dan aset yang dimiliki perusahaan. Selain itu *Risk Management* berbasis ISO 31000 ini bisa diterapkan untuk semua risiko yang memiliki dampak positif maupun negatif.

Harus ada pihak tertentu yang melakukan fungsi manajemen terkait dengan risiko. Hal ini bisa dilakukan sendiri oleh pemilik maupun administrasi CV. Putra Pertama atau jika memungkinkan bisa menambah bagian yang memang dikhususkan menangani manajemen risiko. Dengan adanya hal tersebut, maka aktivitas dan kegiatan operasional perusahaan dapat terus berjalan dan dievaluasi secara konsisten. Evaluasi bermanfaat agar semua sistem dalam manajemen risiko dapat terus ter-update sesuai dengan risiko yang mungkin terjadi. Selain itu sebaiknya sistem manajemen risiko dikomunikasikan dengan baik kepada semua pihak yang berhubungan perusahaan agar pada saat pengimplementasiannya dapat berjalan dengan baik dan semua pihak dapat ikut berperan untuk menunjang dari sistem manajemen risiko tersebut.

Sebaiknya pemilik melakukan pembaruan prosedur, kebijakan dan peraturan bagi setiap karyawan sehingga kinerja karyawan dan efektifitas aktivitas dan kegiatan operasional dapat lebih ditingkatkan. Serta bisa mengurangi dampak negatif dari risiko yang mungkin terjadi. Pembaruan prosedur maksudnya adalah memperbaiki prosedur yang lama dengan membuat prosedur baru yang lebih mendetail sehingga semua aktivitas dan kegiatan operasional yang ada di dalam perusahaan dapat terpantau dan meminimalkan terjadinya suatu risiko. Untuk kebijakan dan peraturan sebaiknya dibuat lebih ketat sehingga karyawan lebih bertanggung jawab terhadap pekerjaan mereka dan enggan untuk melakukan sebuah kesalahan.

Pemilik harus lebih memikirkan kelangsungan hidup perusahaan untuk jangka panjang. Dimana tidak selamanya prosedur atau kebijakan yang diterapkan oleh penyedia jasa untuk mendapatkan pekerjaan semudah saat ini. Mungkin pemilik harus lebih memikirkan untuk membangun usaha lain yang serupa, atau mencari penyedia jasa lain yang sebaiknya bukan di wilayah pemerintahan atau mungkin yang mempunyai karakteristik sama dengan pemerintah

sebagai contoh mungkin pemilik bisa membangun usaha dibidang real estate atau kontruksi bangunan.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Gordon, Lawrance. 2009. *Enterprise Risk Management and Firm Performance: A Contingency Perspective*. Elsevier.
- Alijoyo, A. 2006. *Enterprise Risk Management*. Jakarta : Ray Indonesia.
- Aven, Terje. 2011. *On the new ISO guide on Risk Management Terminology*. University of Stavanger. Stavanger, Norway.
- Delloit. 2009. *Global Risk Management Survey: Sixth Edition Risk Management In The Spotlight*. Available http://www.deloitte.com/assets/DcomUnitedStates/Local%20Assets/Documents/us_fsi_GlobalRskMgmtSrvy_June09.pdf, download 15 Juni 2012
- Djohanputro, Bramantyo. 2008. *Manajemen Risiko Korporat*. Jakarta : PPM.
- Entrepreneur, Ciputra. 2012. *Bisnis Florist, Resiko Tinggi dengan Laba Besar*. <http://www.ciputraentrepreneurship.com/mobile-16320-bisnis-florist-risiko-tinggi-dengan-laba-besar.html>. (Diakses 25 April 2012)
- Fahmi, Irham, S.E., M.Si. 2010. *Manajemen Risiko : Teori, Kasus, dan Solusi*. Bandung : Alfabeta
- Final Results of COSO vs ISO Risk Management Survey. <http://sustaina-blebusinessfor-um.com/norman-marks/57-796/final-results-coso-vs-iso-risk-management-survey>
- Fuady, Munir, 2001, *Hukum Kontrak (Dari Sudut Pandang Hukum Bisnis)*, PT. Citra Aditya Bakti, Bandung.
- Frame. 2003. *Managing Risk in Organizations : A Guide For Managers*. First Edition. United States Of America : Frame, J. Davidson.
- Hiro Tugiman. 2006. *Standart Profesional Audit Internal*. Yogyakarta: Kanisius.
- Institute Internal Auditors. 2004. *Applying COSO's : Enterprise Risk Management-Integrated Framework*. <http://books.google.co.id/-books?-id=iM1i-D1I4-ksC&p-g=PT-99&dq=apply-ing+co-so's+ERM+-INTEGRA-TEDFRAMEWORK-hl=en&sa=-X-&ei=7-P-XU-U-dK4-MIL5r-Qf-I0-YCABw&ved=0CCsQ6AEwAA>
- International Journal of Project Management Vol.15, No.1, pp. 31-38, 1997. *Risk Analysis and Management in construction*. Copyright ©1996. Great Britain.
- International Organization for Standardization (ISO). "ISO 13000:2009—Risk Management: Principles and Guidelines." Geneva, 2009. (<http://www.iso.org/iso/home/standards/iso31000.htm>)
- Kontan. 2011. *Survei: Indonesia paling menghindari pengambilan risiko*. http://keuangan.kontan.co.id/news/-survei-indonesia-paling-menghind-ari-pengambilan-risiko.17_Agustus_2011.
- Managing Cost Risk & Uncertainty In Infrastructure Projects Leading Practice and Improvement: Report from the Infrastructure Risk Group 2013. http://www.theirm.org/-documents/-IRMREPORTLRV2_001.pdf
- Ramli, Soehatman. 2010. *Pedoman Praktis : Manajemen Risiko dalam Perpektif K3 OHS Risk Management*. Cetakan Pertama, PT. Dian Rakyat. Jakarta.
- Structured Approach to Enterprise Risk Management (ERM) and the Requirements of ISO 31000. <http://www.theirm.org/-ISO31000-guide.htm>

- Singhal, Dr. Divya & Singhal, K. R. 2009. *Managing Risk in a Systematic Way*. SSRN. Sustainable Risk Management Services. 2009. Australia.
<http://www.srma.com.au/index.php?sectionID=4121&pageID=4132>
- Tempo. 2003. *BNI Jelaskan L/C Rp 1,7 Triliun Pekan Depan*.
[http://www.tempo.co/read/news/2003/10/25/05624883/BNI-Jelaskan-L-C-Rp-17-Triliun-Pekan-Depan.25 Oktober 2003](http://www.tempo.co/read/news/2003/10/25/05624883/BNI-Jelaskan-L-C-Rp-17-Triliun-Pekan-Depan.25%20Oktober%202003).
- Tempo. 2011. *Nasabah Suryati Mengadu, Aksi Malinda Terkuak*.
[http://www.tempo.co/read/news/2011/10/17/063361809/Nasabah-Sury-ati-Mengadu-Aksi-Malinda-Terkuak.17 Oktober 2011](http://www.tempo.co/read/news/2011/10/17/063361809/Nasabah-Sury-ati-Mengadu-Aksi-Malinda-Terkuak.17%20Oktober%202011)Watts, Christopher & Kim Benjamin. 2008. *The Bigger Picture Enterprise Risk Management in Financial Services Organization* Available: http://www.sas.com/resources/whitepaper/wp_5621.pdf, download: 15 Juni 201